

IMPLEMENTASI LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SDN SITUDAM I

Annisa Ardana1, Rizki Aulia Nanda2

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar1, Program Studi Teknik Mesin2 Email1

sd21.annisaardana@mhs.ubpkarawang.ac.id , rizki.auliananda@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk dari pengabdian mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada masyarakat di desa Situdam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi anak di Desa Situdam, Kabupaten Karawang. Selama periode KKN, berbagai kegiatan dilaksanakan, termasuk pelatihan membaca dan menulis, serta penyuluhan pentingnya literasi. Melalui pendekatan partisipatif, siswa di ikutsertakan dalam kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar serta mendorong budaya membaca. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 200 siswa. Hasil dari program ini diupayakan agar siswa minat dalam baca dan kemampuan literasi siswa, serta terbentuknya komunitas literasi yang lebih aktif. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan dan informasi di desa, serta menjadi model bagi desa-desa lain dalam meningkatkan literasi.

Kata Kunci: KKN, Pengabdian, Literasi

Abstract

Real Work Lectures (KKN) are a form of service from Buana Perjuangan Karawang University students to the community in Situdam village. This activity aims to increase the literacy level in the community of Situdam Village, Karawang Regency. During the KKN period, various activities were carried out, including reading and writing training, as well as outreach on the importance of literacy. Through a participatory approach, students are involved in this activity to improve basic literacy skills and encourage a reading culture. The results of this program are efforts to increase students' interest in reading and literacy skills, as well as to form a more active literacy community. This program is expected to have a sustainable impact on the quality of education and information in the village, as well as becoming a model for other villages in improving literacy.

Keywords: KKN, Devotion, Literacy

PENDAHULUAN

Menurut survei Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 menempatkan Indonesia di peringkat ke-62 dari total 70 negara, termasuk di antara 10 negara dengan tingkat literasi terendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keadaan literasi di Indonesia masih membutuhkan banyak perbaikan. Tingkat literasi yang rendah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep dasar literasi atau kurangnya dukungan dan keberlanjutan dalam implementasi literasi.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan literasi, anak-anak usia sekolah dasar memiliki potensi yang sangat baik untuk membangun dasar-dasar keterampilan literasi karena mereka mengalami perkembangan yang pesat pada usia tersebut.

Menurut Unesco, pemahaman mengenai literasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penelitian akademik, Institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman pribadi berperan penting. Secara umum, literasi sering dianggap sebagai kumpulan keterampilan praktis, terutama kemampuan kognitif dalam membaca dan menulis, tanpa memperhatikan konteks atau asal-usul keterampilan tersebut. Unesco menekankan bahwa kemampuan literasi adalah hak setiap orang dan merupakan dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat. Keterampilan literasi memiliki potensi untuk memberdayakan serta meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan dampak yang begitu luas, literasi memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan, menurunkan angka kematian anak, mengendalikan pertumbuhan populasi, serta mendukung pembangunan berkelanjutan dan perdamaian.

Literasi tidak bisa dipisahkan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi jika ia telah menguasai keterampilan dasar berbahasa, seperti membaca dan menulis. Oleh karena itu, pemahaman dasar literasi berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis merupakan langkah awal untuk memperluas pengertian literasi. Pendidikan adalah cara utama untuk mencapai kemampuan literasi tersebut.

METODE

Kegiatan literasi dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 di SDN SITUDAM I, yang berada di Desa Situdam Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari, dan targetnya adalah siswa kelas 2 - kelas 5.

1. Persiapan
Setelah selesai upacara bendera siswa istirahat 10 menit kemudian dikumpulkan kembali di lapangan upacara.
2. Pemaparan materi
Sebelum kegiatan dimulai, salah satu dari tim menjelaskan apa itu literasi, tujuan literasi, dan fungsi literasi.
3. Kegitan literasi
Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit, dilakukan oleh siswa kelas 2-kelas 5, kemudian 10

orang maju untuk menjelaskan kembali buku yang sudah di baca.

4. Games

Games yang dilakukan yaitu mencari kata, selain diharapkan siswa dapat membaca dengan baik, penulis juga ingin agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.

5. Ice breaking

Ice breaking adalah kegiatan yang dirancang untuk menarik perhatian serta menciptakan suasana yang lebih energik dan kondusif di dalam ruangan (Satriani et al., 2018). Energi yang dihasilkan dari ice breaking penting untuk memotivasi individu dalam melakukan berbagai aktivitas (Kurniasari & Setiawan, 2021). Guru dapat menerapkan teknik ice breaking di awal atau pertengahan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar serta mengatasi kebekuan atau kejemuhan siswa, yang bisa menyebabkan rasa mengantuk. Tujuan ice breaking adalah untuk mengubah suasana belajar dari yang pasif menjadi aktif, dari yang kaku menjadi dinamis, dan dari yang membosankan menjadi menyenangkan (Mi & Baten, 2020). Berbagai jenis kegiatan ice breaking, seperti yel- yel, permainan, bernyanyi, tepuk tangan, humor, dan gerakan tubuh dapat diterapkan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar siswa (Prasicka & Putra, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024, tahap awal sebelum kegiatan di mulai tim melakukan silaturahmi ke guru SDN SITUDAM I pada tanggal 18 Juli 2024 untuk memberikan informasi bahwa akan ada kegiatan literasi, selanjutnya masuk ke setiap kelas untuk memberitahu jika ada kegiatan literasi dan membawa buku.



Gambar 1. Silaturahmi ke SDN SITUDAM I



Gambar 2. Di kelas SDN SITUDAM I

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024 di koridor kelas dan di kelas untuk games. Kegiatan ini tidak menggunakan meja ataupun kursi melainkan siswa duduk leseh di depan kelas. Setelah semuanya siap kegiatan dibuka dengan salam dan ice breaking. Ice breaking dapat dilakukan pada berbagai fase dalam pembelajaran, baik di awal, tengah, atau akhir sesi. Aktivitas ice breaking bisa melibatkan berbagai elemen seperti permainan, gerakan tubuh, bernyanyi, dan sebagainya. Metode ini terbukti sangat efektif dan dapat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran tanpa mengganggu atau menginterupsi materi yang sedang diajarkan. Penting untuk memastikan bahwa kegiatan ice breaking mencakup nilai-nilai seperti keakraban, komunikasi, dan kerja sama tim. Selain itu, metode ice breaking juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, dan berpikir dengan baik (Syahri, 2021). Selanjutnya sebelum kegiatan dimulai, salah satu dari tim menjelaskan apa itu literasi, fungsi literasi, dan tujuan literasi. Setelah itu, kegiatan literasi dimulai. Siswa membaca buku cerita yang sudah dibawa selama 10 menit. Setelah 10 menit membaca siswa diharapkan bisa menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat aktif dan ceria. Hasil yang diharapkan dari kegiatan literasi ini yaitu agar siswa minat dalam membaca, dan agar siswa dapat mengingat dengan tepat dan cepat.



Gambar 3. Proses menceritakan kembali isi buku bacaan



Gambar 4. Dokumentasi di lapang

Setelah kegiatan di luar kelas selesai, selanjutnya melakukan kegiatan di dalam kelas 5 untuk game. Games yang dilakukan yaitu mencari kata, selain diharapkan siswa dapat membaca dengan baik, penulis juga ingin agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.



Gambar 5. Format mencari kata

Setelah siswa selesai mencari kata, lalu kelompok yang sudah selesai terlebih dahulu maju untuk mempresentasikan hasil tersebut.



Gambar 6. Proses presentasi hasil mencari kata

Setelah kegiatan presentasi di kelas selesai, maka kegiatan literasi di SDN SITUDAM I pun sudah selesai. Selanjutnya tim melakukan dokumentasi dengan para guru di SDN SITUDAM I.



Gambar 7. Dokumentasi dengan para guru

KESIMPULAN

Kegiatan literasi membaca ini sangat penting untuk para siswa, karena selain siswa dapat membaca dengan baik, siswa juga dapat berkonsentrasi dengan baik. Budaya literasi mencakup kebiasaan berpikir yang melibatkan proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya menghasilkan karya. Saat ini, literasi belum menjadi bagian yang kuat dalam budaya kita, dengan siswa yang lebih sering menonton atau mendengarkan dari pada membaca atau menulis. Budaya literasi bertujuan untuk menjaga agar budaya lokal tidak terpengaruh oleh dominasi budaya global. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, berfungsi untuk membentuk kebiasaan berpikir yang terkait dengan proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya menghasilkan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrianur, Ria Monica, et al. 2023. Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*. 1. (103-104)
- May Muna Harianja, dan Sapri. 2022. Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*. 6. (1325)
- Dewi Putu. 2019. Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Jayapangus Press*. 2. (79)
- Fini dwi haryati, dan diah pusitaningrum. 2023. Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi*. 4.